

KONSEP DOA MENURUT SANTA TERESA AVILA



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Agama
dalam Ilmu Ushuluddin**

Oleh:

MUHAMMAD KHOIRUDDIN

NIM : 90520651

**FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

1998

DRA. SYAFA'ATUN ALMIRZANAH, M.A.
DRA. FATIMAH, M.A
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr. Muhammad Khoiruddin

Lamp. : 6 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fak. Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

di -

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan bimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi Saudara Muhammad Khoiruddin yang berjudul "KONSEP DOA MENURUT SANTA TERESA AVILA" telah dapat diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat Saudara Muhammad Khoiruddin dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dihadapan sidang munaqosah.

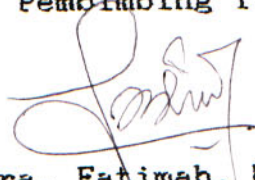
Demikian dari kami, sebelum dan sesudahnya dihaturkan terima kasih.

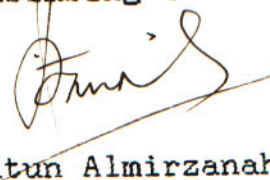
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Agustus 1998

Pembimbing II

Pembimbing I


Dra. Fatimah, M.A.


Dra. Syafa'atun Almirzanah, M.A.

NIP. 150 256 866

NIP. 150 240 528



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/809/1998

Skripsi dengan judul : **KONSEP DOA MENURUT SANTA TERESA AVILA**
Diajukan oleh :

1. N a m a : Muhammad Khoiruddin
2. N I M : 90520651
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : Perbandingan Agama

Telah dimunaqosyahkan pada hari Sabtu tanggal 29 Agustus 1998 dengan nilai cukup dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Syamsuddin Abdullah
NIP. 150 046 332

Drs. H. Subagyo, MA.
NIP. 150 234 514

Pembimbing/merangkap Penguji

Pembantu Pembimbing

Dra. Syafa'atun Almirzanah, MA
NIP. 150 240 528

Dra. Fatimah, MA
NIP. 150 256 866

Penguji I

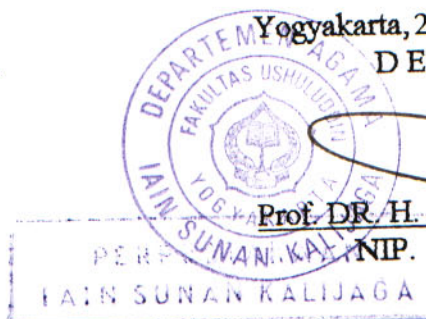
Penguji II

Drs. H. Chumaidi Syarief Romas
NIP. 150 196 449

Dra. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150 232 692

Yogyakarta, 20 Agustus 1999
DEKAN

Prof. DR. H. Burhanuddin Daya
NIP. 150 015 787



MOTTO

"Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita: sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa: tetapi roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus".*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Lembaga AL-Kitab Indonesia. *Al-Kitab bagian Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga AL-Kitab Indonesia, 1995), hal. 190.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini penulis persembahkan:

1. Ibu dan Ayah yang tercinta
2. Istriku yang tersayang
3. Adikku

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah Tuhan seru sekalian alam. Shalawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para pengikut-Nya sampai hari kiamat.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat penulis susun untuk memenuhi tugas akhir program S1 pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya dengan hati yang tulus penyusun haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Burhanuddin Daya, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Syafa'atun Almirzanah, MA dan Ibu Dra. Fatimah, MA, selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan skripsi ini.
3. Pimpinan perpustakaan beserta stafnya di lingkungan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya perpustakaan Fakultas Ushuluddin.
4. Pimpinan perpustakaan beserta stafnya di lingkungan St. Ignatius, dan Seminari Tinggi Yogyakarta.
5. Teman-teman tercinta yang dengan ketulusan memberikan dorongan kepada penyusun untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga jerih payah dari semua pihak dapat membuahkan kebaikan. Harapan penyusun semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, mudah-mudahan Allah memberkatinya. Amin.



Yogyakarta, 17 Agustus 199

Penyusun



Muhammad Khoiruddin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II. MENGENAL SANTA TERESA AVILA	
A. Biografi Santa Teresa Avila.....	12
B. Karya-karya Santa Teresa Avila.....	18
BAB III. DOA DALAM AGAMA KATOLIK	
A. Pokok-pokok Doa Katolik.....	23
B. Bentuk-bentuk Doa Katolik.....	26
BAB IV. KONSEP DOA MENURUT SANTA TERESA AVILA	
A. Doa Batin Menurut Santa Teresa Avila...	31
B. Tahapan Menuju Tuhan.....	41
C. Pengaruh Persatuan dengan Tuhan dalam Doa Terhadap Kepribadian Seseorang.....	68

	Halaman
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	74
C. Penutup.....	75

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAKSI

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Doa sangatlah penting bagi kehidupan umat beragama, doa bukan saja sebagai sarana untuk memohon kepada Allah sebab yang dicari dalam doa yang benar adalah Allah Sendiri. Dari Allah manusia menerima segala sesuatu yang diperlukannya, pendek kata doa adalah pengarahan jiwa kepada Allah.¹

Keinginan manusia agar Allah memperhatikan jiwanya berarti menginginkan keindahan serta kekudusan-Nya ada dalam hidupnya. Menegadahkan jiwa kepada Allah dalam doa berarti memberi kesempatan kepada Allah untuk melakukan apa yang Ia kehendaki dalam hidupnya. Berdoa berarti memberi kesempatan pada Allah, bukannya membujuk Allah supaya melakukan apa yang menjadi kehendaknya. Doa bukan membelokkan kehendak Allah, juga bukan mengubah maksud-Nya sekalipun doa dapat melepaskan kehendak-Nya. Doa tidak dapat diartikan sebagai pegangan pada perkenan-Nya yang tertinggi.²

Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru memberikan perhatian besar terhadap masalah doa, begitu juga

¹ Harun Hadiwiyono, *Pasrah dalam Doa* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1980), hlm. 26.

² *Ibid.*, hlm. 27.

dengan tradisi gereja,³ "berdoalah setiap waktu di dalam Roh dan berjaga-jagalah didalam doamu itu dengan permohonan tak putus-putusnya untuk segala orang saleh".⁴ Banyak alasan mengenai pentingnya berdoa diantaranya adalah; (1) Untuk menjaga diri dari gangguan Iblis, (2) berdoa merupakan cara yang ditentukan Allah untuk memperoleh sesuatu dari-Nya, (3) rasul-rasul Kristus menganggap berdoa adalah pekerjaan mereka yang terpenting, (4) berdoa sangat dipentingkan oleh Yesus Kristus, (5) berdoa sebagai jalan untuk mendapatkan kasih karunia dan pertolongan pada saat untuk yang diperlukan, (6) berdoa juga merupakan cara untuk mendapatkan sukacita yang penuh. (7) berdoa dengan mengucapkan syukur adalah cara yang ditentukan Allah bagi Hamba-Nya untuk menghilangkan kekuatiran serta mendapatkan damai sejahtera, (8) berdoa jangan merupakan cara untuk menerima Roh Kudus, dan (9) kalau tidak berdoa akan berdosa.⁵

Sebagaimana doa, mistik juga merupakan aspek penting dalam setiap agama namun doa tidak dapat disamakan

³ Thomas Kallor, "Kehidupan Doa dan Mistik," *Rohani*, XL (April, 1993), hlm. 127.

⁴ Lembaga Al-Kitab Indonesia, *Al-Kitab bagian Perjanjian Baru* (Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia, 1995), hlm. 248.

⁵ J. Wesley Brill, *Dasar yang Teguh* (Bandung: Kalam Hidup, t.t.), hlm. 242-243.

dengan kehidupan mistik. Sebaliknya kehidupan mistik merupakan kehidupan doa juga.⁶

Mistikisme atau pengalaman mistik dalam Islam dinamakan tasawuf dan orang Barat menamakannya *ascetism*.⁷

Hidup kerohanian, kebatinan atau tasawuf sudah lama umurnya dan telah ada pada setiap bangsa. Kadang-kadang tasawuf menjadi tempat pulang dari orang yang telah terdesak tetapi juga tasawuf telah menjadi penguat pribadi bagi orang yang telah kehilangan tempat tegak.⁸

Dalam sejarah perkembangan agama Katolik telah muncul seorang tokoh kerohanian wanita pada abad ke-16, yaitu Santa Teresa dari Avila. Ia juga dikenal sebagai pujangga gereja dan pembaharu Ordo Karmel,⁹ serta memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan gereja setelah masa reformasi.¹⁰ Santa Teresa Avila sebagai tokoh utama dalam pembahasan adalah seorang tokoh terbesar dalam spiritualitas ordo Karmel.

⁶ P. Thomas Kallor, *op. cit.*, hlm. 127.

⁷ Romdon *et.al.*, *Agama-agama di Dunia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988), hlm. 9.

⁸ Hamka, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, cet. 12 (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), hlm. 9.

⁹ H. Hendrickx, *Tokoh-tokoh Gereja* (Yogyakarta: Kanisius, 1969), hlm. 7.

¹⁰ Peter Slattery, *Sumber-sumber Karmel*, terj. E. Siswanto (Malang: Dioma, cet. I, 1993), hlm. 62.

Ia lahir dari keluarga bangsawan di Avila Spanyol pada hari Rabu tanggal 28 Maret 1515 . Sejak anak-anak Santa Teresa sudah menjalani hidup religius dan pada tahun 1535 masuk biara Karmel Penjelmaan di Avila.

Menurut Santa Teresa manusia dapat menjalin hubungan dengan Tuhan, bahkan dapat bersatu dengan Tuhan melalui beberapa tahapan dan doa merupakan pintu untuk melewati masing tahapan itu sebelum sampai kepada-Nya. Oleh Santa Teresa, jiwa manusia digambarkan sebagai suatu puri yang indah. Puri tersebut digambarkan sebagai tempat raja bersemayam. Gambaran mengenai raja itu dipakai oleh Teresa sebagai simbol Tuhan maka dalam bukunya yang berjudul *Interior Castle* yang telah diterjemahkan dengan judul *Puri Batin*, Teresa dalam menyapa Tuhan dengan sebutan Sri Baginda. Sebagai layaknya kehidupan di suatu kerajaan, dambaan untuk bertemu dengan Sang Raja pun dilihat Teresa juga sebagai dambaan setiap manusia yang ingin mencapai kepuhan dalam hidupnya, dalam persatuan mistik dengan Allah.¹¹ Teresa mencoba menuntut pembacanya supaya menjadi sempurna, artinya manusia yang memanfaatkan kemampuan dalam dirinya demi kepentingan bersama dan perwujudan diri. Dikatakan bahwa untuk bisa sampai kepada persatuan itu diperlukan askese, yaitu kehidupan mistik. Salah satu tujuan dari askese adalah melatih

¹¹ Y. Bosco Djawa, "Merenungkan Hidup Mistik Asketik." *Rohani*, XLII (April, 1995), hlm. 160.

diri untuk mencapai keadaan dimana Roh Allah dapat bekerja secara leluasa dalam diri seseorang, sehingga pengaruh negatif yang menghambat karya roh menjadi hilang dan membuat semangat Kristus tumbuh subur dalam dirinya.¹²

Persatuan dengan Allah didalam doa menjadi penting karena menurut Santa Teresa Avila, dengan persatuan dengan Tuhan dalam doa manusia akan memiliki rasa kasih baik terhadap Tuhan, Kristus, maupun manusia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menarik suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep doa menurut Santa Teresa Avila?
2. Tahapan apa saja yang harus ditempuh agar seseorang dapat bersatu dengan Tuhan dalam doa?
3. Apa pengaruh persatuan dengan Tuhan dalam doa terhadap kepribadian seseorang?

C. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep doa menurut Santa Teresa Avila.

¹² Ibid., hlm. 170.

2. Untuk mengetahui tahapan apa saja yang harus ditempuh oleh seseorang untuk bersatu dengan Tuhan didalam doa.
3. Untuk mengetahui pengaruh persatuan dengan Tuhan dalam doa terhadap kepribadian seseorang.
4. Disamping itu, diharapkan memberikan sumbangan bagi yang membutuhkannya, serta sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Perbandingan Agama pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan beberapa buku sebagai sumber penulisan, adapun di antara beberapa buku yang dijadikan sebagai acuan adalah sebagai berikut :

The Spring of Carmel karya Peter Slattery yang diterjemahkan oleh Rm. E. Siswanto, dengan judul Sumber-sumber Karmel, buku ini berisikan tentang penafsiran-penafsiran spiritual tokoh Karmel, yang juga menjelaskan semangat kehidupan dalam keagamaan yang dimulai dengan perumpamaan-perumpamaan dalam pengalaman spiritual. Dimana pengungkapan gambaran perumpamaan yang telah menjadi gambaran klasik dari seluruh spiritualitas Barat, sehingga membantu menyelami kedalaman jiwa Karmel. Buku ini juga menerangkan

tentang Teresa yang melukiskan riwayatnya dengan memakai sejumlah gambaran-gambaran yang sangat berkesan, yang membawa orang-orang mulai memahami hidup mereka. Ia mulai menggunakan gambaran-gambaran ini karena ia merasa kesulitan untuk menggambarkan dengan Tuhan dalam bentuk bahasa yang lain. Baginya pengalaman doanya sangat sukar diungkapkan, karena itu ia mencoba memberikan gambaran psikologis tentang hidupnya sendiri. Pengalaman menuju Tuhan di pusat puri juga merupakan satu perjalanan menuju ke pusat dirinya. Semua ini merupakan satu perjalanan bagi Teresa dan di dalamnya Tuhan menjadi pusat hidup seseorang.

Teresa Van Avila karya TH. Kwakman yang diterjemahkan oleh Biara Pertapaan Karmel O.C.D. Buku ini berisikan tentang riwayat hidup Santa Teresa mulai dari anak-anak sampai biara dan akhirnya menjadi seorang tokoh mistik dalam kristen katolik. Sehingga dengan doanya mengalami ekstase dengan Tuhan.

Disamping itu dalam buku ini juga dikatakan bahwa orang yang hendak mengusahakan hidup doa harus membayangkan bahwa dirinya ditugaskan oleh Tuhan agar mengolah sebidang tanah yang tidak subur yang penuh alang-alang. Ia wajib merubah keadaan tempat itu menjadi sebuah taman yang indah bagi Tuhan. Pertama-tama Tuhan sendiri yang mencabut tumbuhan yang merugikan dari tanah itu, dan Tuhan pula yang

menggantikan dengan tanaman yang baik. Dengan dibantu Tuhan ia harus memelihara tanaman itu, sehingga bila saatnya kebun itu berbunga maka Tuhan akan sering mengunjungi taman bunganya.

Interior Castle karya Santa Teresa Avila yang diterjemahkan oleh R. L. Hutabarat dengan judul *Puri Batin*. Dalam buku tersebut Teresa menggambarkan jiwa seperti puri yang mempunyai banyak ruangan sebagaimana di surga yang juga banyak ruangnya. Semua ruangan terletak di sekeliling tempat Tuhan berada. Untuk memasuki setiap pintu puri dengan melalui doa dan renungan. Puncak kesucian itu adalah ruangan ketujuh, dimana manusia secara menyeluruh bersatu dengan Tuhan untuk seterusnya.

Berdasarkan telaah pustaka di atas penulis ingin mengadakan suatu penelitian mengenai konsep doa menurut Santa Teresa Avila, juga mengenai jalan yang harus ditempuh agar seseorang dapat bersatu dengan Tuhan didalam doa dan pengaruh persatuan dengan Tuhan dalam doa terhadap kepribadian seseorang.

E. Metode Penelitian

Pada prinsipnya metode penelitian merupakan cara bagaimana peneliti mencapai tujuan, yaitu memecahkan masalah. Kedudukan metode penelitian sangat penting, karena berhasil tidaknya suatu penelitian ditentukan

oleh pemilihan metode yang tepat.¹³

Untuk dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan hasil yang diharapkan, penulisan skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan riset kepustakaan, yang merupakan langkah awal beberapa literatur sebagai bahan acuan dalam penggarapan skripsi.¹⁴ Sehingga dalam studi ini pengumpulan data menggunakan sumber dokumenter, seperti peninggalan tertulis.¹⁵ Menurut sifatnya, sumber-sumber dokumenter dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama, dan sumber sekunder adalah sumber yang mengutip dari sumber lain.¹⁶

2. Metode Pengolahan Data

Dari data yang sudah ada, kemudian dilakukan pengolahan terhadap data tersebut, disini digunakan metode deskriptif yaitu suatu metode untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis dan menginterpretasikan

¹³ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 22.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Methodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 3.

¹⁵ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: tarsito, 1982), hlm. 133.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 134.

terhadap data yang telah ada.¹⁷

3. Pendekatan Masalah

Pendekatan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah pendekatan teologis fenomenologis, maksudnya adalah mengutamakan arti yang terdapat di dalam ajaran katolik yang kebenarannya ditangguhkan atau ditunda. Jadi bukan yang berkenaan dengan benar atau tidaknya suatu ajaran, melainkan berkenaan dengan kemurnian ataupun kepalsuan ajaran.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat memberikan suatu gambaran yang jelas mengenai rencana penulisan ini, penyusun perlu untuk mensistematisasikannya sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan yang meliputi; latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, telaah pustaka, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mengenal Santa Teresa Avila yang meliputi: biografi Santa Teresa Avila, dan karya-karya Santa Teresa Avila.

¹⁷ *Loc. cit.*

¹⁸ Harits Abdoessalam, *Pengantar Phenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, 1981), hlm. 40 - 41.

Bab ketiga doa dalam agama Katolik yang meliputi pokok-pokok doa Katolik, dan bentuk-bentuk doa Katolik.

Bab keempat konsep doa menurut Santa Teresa Avila yang terdiri dari: doa batin menurut Santa Teresa Avila, tahapan menuju Tuhan dan pengaruh persatuan dengan Tuhan dalam doa terhadap kepribadian seseorang.

Bab kelima penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari semua uraian di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut Santa Teresa Avila, berdoa merupakan anugerah serta berkat dari Tuhan. Selanjutnya, doa batin adalah tidak lain daripada bercakap-cakap dengan seorang sahabat. Mengenai doa ekstese Santa Teresa membedakan ke dalam tiga tingkatan:
 - a. Ekstese biasa, diterangkan bahwa oleh manusia secara halus serta berangsur-angsur dijauhkan dari segala kegiatan jasmaninya. Kemudian kedalamnya dicurahkan suatu kenikmatan yang amat teduh, dan jika itu sendiri secara perlahan-lahan seakan-akan lebur kedalam Tuhan.
 - b. Ekstase pengangkatan roh secara mendadak, tanpa persiapan sedikitpun dan tanpa diduga sebelumnya. Pada pengalaman ini roh manusia secara tiba-tiba dicampakkan ke dalam Tuhan.
 - c. Ekstase yang dilayangkan ke dalam Tuhan. Ekstase ini merupakan pengangkatan roh pada tingkat yang paling tinggi serta perkembangan yang paling mulia dengan penuh hormat dan cinta kasih yang suci terhadap-Nya.

2. Teresa menggambarkan jiwa sebagai suatu puri yang terdiri dari tujuh ruangan. Tuhan yang digambarkan sebagai raja tinggal di pusat puri. Untuk dapat bertemu dengan Tuhan manusia harus melewati setiap puri dengan menggunakan doa sebagai kunci pembukanya, sehingga Tuhan dapat ditemui pada ruangan ketujuh sebagai pusat puri.

Ruangan-ruangan yang harus dilalui oleh seseorang untuk dapat bertemu dengan Tuhan menurut Teresa adalah sebagai berikut:

- a. Ruangan pertama dilalui dengan doa serta perenungan, doa yang dilakukan hendaknya mengarah pada kontemplasi
- b. Ruangan kedua dilakukan dengan niat ingin menyerahkan diri kepada Tuhan. Teresa menuliskan ruangan kedua sebagai suatu perjuangan, karena hati orang dan hatinya masih mendua.
- c. Ruangan ketiga, orang yang berdoa hendaknya sadar akan kehadiran Tuhan, sehingga persiapan yang paling baik adalah meningkatkan kesadaran bahwa Allah akan hadir di situ.
- d. Ruangan keempat dikemukakan bahwa kerendahan hati itu merupakan jalan lurus menuju ke pusat puri. Kerendahan hati tersebut ialah menganggap dirinya tidak layak diberi anugerah serta lepas dan bebas dari dunia.

- e. Ruangan kelima adalah tahapan kebersatuan dengan Tuhan dimana seseorang bukan menjadi miliknya sendiri melainkan menjadi milik Allah.
 - f. Ruangan keenam dalam tingkatan ini hidup inderawi dengan perasaan diselaraskan hingga ikut bersatu dengan Allah. Berkat penyelarasan itu segala sesuatu didalam manusia berubah menjadi cinta.
 - g. Ruangan ketujuh merupakan pusat puri batin, yaitu tujuan terakhir perjalanan rohani, dimana manusia menjadi satu dengan Allah, sehingga segala perilakunya merupakan perilaku Tuhan.
3. Pengaruh persatuan dengan Tuhan dalam doa terhadap kepribadian seseorang adalah bahwa doa dapat mengubah jiwa dan mendorong seseorang untuk lebih melibatkan diri melayani kebutuhan-kebutuhan manusia.

B. Saran-saran

Sebelum sampai pada kata penutup, melalui skripsi ini akan disampaikan saran sebagai berikut:

Sehubungan penelitian mengenai Santa Teresa avila ini belum menyeluruh, dan masih ada sisi lain yang belum dirinci, diantaranya mengenai karya-karyanya, pembaharuan terhadap spiritual Karmel dan usaha pendirian biara, sehingga dari hal tersebut masih bisa dikembangkan guna penelitian selanjutnya.

Demikian skripsi ini dibuat dengan harapan semoga dapat berguna untuk menambah wawasan keilmuan, khususnya dalam ilmu agama.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala hanya dengan limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran untuk lebih sempurnanya skripsi ini akan diterima dengan senang hati.

Harapan penulis, semoga penyusunan skripsi ini mendatangkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi diri penulis maupun bagi para pembaca pada umumnya. Amin !

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoessaalam, Haris.
1981. *Pengantar Phenomenologi Agama*, Yogyakarta,
Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin IAIN
Sunan Kalijaga.
- Arikunto Suharsini.
1990. *Manajemen penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Borst, James.
1981. *Latihan Doa Kontemplatif*, terj. Frans
Harjawiyata, Yogyakarta: Kanisius.
- Brill, J. Wesley.
t.t. *Dasar Yang Teguh*, Bandung, Kalam Hidup.
- . t.t. *Tafsiran Surat Korintus Pertama*. Bandung: Kalam
Hidup.
- Djawa, Y. Basco.
1995. "Merenungkan Hidup Mistik Asketik." *Rohani*.
XLII. No. 4.
- Gani, A. Setiawan.
1989. *Dari Latihan Rohani ke Mistik*. *Rohani*. XXXVI
No. 4.
- Green, Thomas H.
1988. *Bimbingan Doa: Hati yang Terbuka bagi Allah*.
terj. A. Soenarja. Yogyakarta: Kanisius.
- Hadiwijono, Harun.
1980. *Pasrah Dalam Doa*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno
1993. *Methodologi Research*, Yogyakarta, Andi Offset.
- Hamka.
1986. *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Cet 12,
Jakarta: Pustaka Pajimas.
- Hendrickx, H.
1996. *Tokoh-tokoh Gereja*, Yogyakarta, Kanisius.
- Jacobs, Tom.
1992. *Mistik*, Bandung, Lembang.
- Kallor, Thomas.
1993. "Kehidupan Doa dan Mistik". *Rohani*, XL. No. 4.

- Kwakman, TH.
t.t. *Riwayat dan Ajaran Rohani dari Santa Teresa Agung dari Avila*, terj. Biara Pertapaan karmel. Bandung, Lembang.
- Lembaga Al-Kitab Indonesia.
1995. *Al-Kitab*. Jakarta: Lembaga Al-Kitab Indonesia.
- Prince, Derek.
1996 *Berkat atau Kutuk*, terj. Peter Rondeel. Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil "Immanuel".
- Romdon.
1988. *et.al., Agama-agama di Dunia*, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga Press.
- Setiawan, B.
1989. *Ensiklopedi nasional Indonesia*. Jilid 5. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Schneiders, N. Martinus.
1993. *Orang Kudus Sepanjang Tahun*. terj. Mikael Benyamin Mali. Jakarta: Obor.
- Sharpe, Eric. J.
1966. *Comparative Religion A History*, London, Duckwoth & Company Ltd.
- Slattey, Peter.
1993. *Sumber-sumber Karmel*, Terj. E. Siswanto. Malang: Dioma.
- Surakhmad, Winarno.
1976. *Dasar dan Teknik Researd*, Bandung: Tarsito.
- Stinissen, Wilfried.
1970. *Berjalan Menuju Allah*, terj. Cyprianus Verbeek, Malang: Dioma.
- Teresa Avila, St.
1992. *Puri Batin*, terj. R.L. Hutabarat. Bandung: Lembang.
- Therese, Marie.
1983. "Doa Kehidupan Rohani Bercermin pada Teresa Avila. *Rohani*. XXX. No. 4.
- Verbeek, Cyprianus.
1982. *Santa Teresa Dari Avila Hidup dan Karya Kutipan dari Karangannya*, Malang: Komisi Spiritualitas Karmel.
- Wach, Joachim.
1984. *Ilmu Perbandingan Agama*, terj. Djaman'nuri. Jakarta: Rajawali.

ABSTRAKSI

Santa Teresa Avila dilahirkan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 1515 di Kota Avila, dari pasangan Alfonso Sanchez de Cepeda dengan Beatrice Davila y Ahumada. Setelah masuk Biara namanya diganti menjadi Teresia dari Yesus. Pada mulanya Santa Teresa adalah seorang yang kurang taat dalam menjalankan perintah agama namun berkat ajaran di biara ia memperoleh anugerah rohani. Akhirnya, hidup membiara sebagai pilihannya yang paling tepat.

Untuk berdoa seperti yang dikehendaki oleh Al-Kitab, orang harus mengembangkan suatu keinginan yang besar untuk berdoa. Banyak kegagalan dalam berdoa akibat tidak mengerti bagaimana cara berdoa yang benar. Doa yang sebenarnya dalam tingkatannya yang tertinggi dan terbaik adalah pengungkapan suatu jiwa yang haus akan Allah. Untuk menjadi seorang kontemplatif hanya ada satu jalan, yaitu dengan tiap hari, atau secara teratur, menyediakan waktu dan tempat tersendiri untuk doa yang sungguh nyata, pribadi dan kontemplatif. Yang harus diingat bahwa di dalam doa ini seseorang akan terlibat secara pribadi benar-benar. Doa ini akan menjadi seseorang menjadi peziarah Roh yang selalu bergerak, selalu semakin rindu untuk mencapai hadirat Tuhan.

Doa, menurut Santa Teresa Avila merupakan anugerah serta berkat dari Tuhan. Doa batin tidak lain daripada bercakap-cakap dengan seorang sahabat. Setiap manusia membutuhkan doa atau hubungan intim dengan Tuhannya. Untuk dapat menjalin hubungan yang intim dengan Tuhan maka manusia harus berdoa, dan melalui doa manusia dapat bertemu dengan Tuhan di dalam jiwa manusia yang paling dalam.